

Analisa Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety dan Self-Efficacy terhadap Financial Literacy di Kota Batam

Johny Budiman¹, Jaslin Marvina²

Email korespondensi : johny.budiman@uib.ac.id, jaslinmarvina20@gmail.com

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

² Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Kota Batam, Indonesia

Abstrak

Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep keuangan dan pengambilan keputusan yang efektif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, kecemasan keuangan dan keyakinan individu terhadap literasi keuangan di kota Batam. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner berupa *google form* kepada 420 responden yang merupakan masyarakat Kota Batam, di uji dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel yang di uji telah memenuhi asumsi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil uji nilai *adjusted R Square* sebesar 0,779 atau 77.9% menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mendeskripsikan variabel *financial literacy* sebesar 77.9% sedangkan selebihnya 22.1% dideskripsikan oleh variabel lainnya yang berada diluar model penelitian ini.

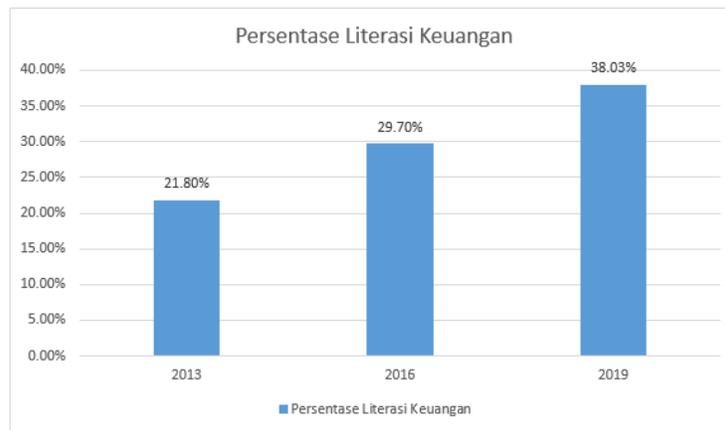
Kata Kunci: Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Perilaku Keuangan, Pengetahuan, Kecemasan Keuangan

Pendahuluan

Kemampuan dalam hal pengelolaan keuangan merupakan hal yang berperan penting dalam keseharian. Kondisi kebutuhan setiap individu berbeda-beda. Kebutuhan yang semakin kompleks menyebabkan individu untuk mengembangkan kecerdasan finansial yaitu *financial literacy* atau literasi keuangan. Dasar literasi keuangan harus dimiliki individu dalam perencanaan keuangan yang baik untuk saat ini dan kemudian hari. *Financial Literacy* merupakan suatu pengetahuan, kemampuan ataupun kecerdasan secara finansial dalam hal pengelolaan keuangan maupun pengambilan keputusan finansial. Dari hasil beberapa penelitian yang ada menjelaskan bahwa adanya kaitan antara literasi keuangan dengan financial behaviour. Seseorang yang menyandang tingkat literasi keuangan yang baik akan memberikan pengaruh terhadap *financial behaviour* dalam membuat keputusan (*financial decision*).

Pada era industri 4.0, perkembangan dalam hal teknologi dan informasi semakin meningkat, pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, pelayanan yang berhubungan dengan hal keuangan yang bervariasi. Berdasarkan hasil peninjauan OJK tahun 2016-2019, persentase literasi keuangan dari tahun ke tahun mengalami pengembangan. Pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan mencapai 21.8%, tahun 2016 mencapai 29.7% dan tahun 2019 mencapai 38.03%. Literasi keuangan di Indonesia tergolong rendah. Literasi keuangan yang rendah dapat memberikan efek fatal bagi kehidupan di sekarang dan masa depan.

Hasil peninjauan survei tersebut meliputi 12.773 orang yang dilakukan di 34 provinsi dan 67 buah kota/kabupaten dengan memperhatikan beberapa hal seperti gender, pendidikan dan kelompok sosial.



Gambar 1.1 Persentase Literasi keuangan Indonesia Tahun 2019,

Sumber : Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahap III Otoritas Jasa Keuangan (2019)

Salah satu contoh yang mencerminkan rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia adalah banyaknya masyarakat Indonesia yang terkena dampak investasi bodongan dalam kurun waktu tahun 2008-2018 mencapai kerugian sebesar Rp88.9 Triliun. Masyarakat tergiur dengan nilai suku bunga yang lebih tinggi dari obligasi dan obligasi ritel tanpa mengecek terlebih dahulu apakah produk investasi tersebut berada dibawah pengawasan OJK. Hal ini menunjukkan bahwa masih rendahnya literasi keuangan masyarakat Indonesia

Rendahnya literasi keuangan memberikan dampak fatal antara lain:

Individu tidak memiliki perencanaan finansial yang baik.

Perencanaan keuangan merupakan hal yang penting dalam mencapai tujuan keuangan. Setiap orang memiliki potensi untuk dapat meraih kemerdekaan secara finansial. Untuk dapat meraih kemerdekaan secara finansial, maka setiap individu dibutuhkan perencanaan keuangan. Perencanaan keuangan merupakan suatu proses penataan keuangan dalam rangka untuk mencapai kesejahteraan secara finansial. Perencanaan keuangan dibuat secara rinci dan matang agar individu dapat mengetahui atau meramal (*forecasting*) sesuai kondisi keuangannya pada saat sekarang. Perencanaan keuangan berhubungan dengan seberapa pemasukan atau penghasilan setiap periode, berapa besar uang yang digunakan dalam rangka untuk menunaikan kebutuhan dan berapa banyak uang yang disisihkan untuk dapat mencapai

sasaran financial. Tingkat literasi keuangan (*financial literacy*) yang tinggi akan proposional dengan perencanaan finansial yang efektif.

Individu tidak memiliki sasaran secara finansial atau target keuangan.

Individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah akan mengalami kesusahan dalam penataan keuangannya. Individu akan bingung dalam penggunaan uang dan bagaimana dalam mengelola keuangan di hari tua.

Penempatan instrument penanaman modal atau pendanaan yang tidak tepat dan terjebak oleh praktik bodongan.

Investasi merupakan suatu sarana bagi individu untuk menempatkan dana dengan harapan memperoleh pendapatan atau penghasilan positif dan meningkatkan nilai awal yang telah ditempatkan. Pemilihan investasi harus dipilih dengan baik dan ditempatkan sesuai karakter individu dan perencanaan keuangan. Salah satu contoh rendahnya literasi keuangan yang rendah adalah tergiurnya masyarakat akan investasi yang tidak jelas. Masyarakat saat ini cenderung senang dalam mencoba hal baru tanpa mempelajari secara detail jenis produk investasi yang akan ditempatkan seperti : *Forex, money game, multi level marketing , cryptocurrency* dan lainnya. Masyarakat hanya berpikiran untuk memperoleh pendapatan lebih banyak dan instant tanpa mempertimbangkan resiko.

Secara realita, setiap individu harus dibekali dengan pengetahuan keuangan agar bisa mengatur keuangan dengan baik dan terciptanya keselarasan antara pemasukan (*income*) dengan pengeluaran (*expense*). Tingkat literasi keuangan di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah apabila dibandingkan negara tetangga lainnya. Penurunan ataupun perkembangan ekonomi cenderung tergolong boros dikarenakan masyarakat yang bersikap konsumtif. Masih banyaknya masyarakat yang melakukan kredit rumah dan penggunaan kartu kredit tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan karena minimnya pengetahuan financial. Edukasi finansial di Indonesia termasuk tantangan besar.

Indonesia termasuk salah satu negara yang sulit dalam penerapan literasi keuangan dikarenakan masyarakat yang konsumtif dan impulsive dalam melakukan pembelian tanpa melakukan pertimbangan terhadap kondisi keuangan kedepannya seperti kemudahan dalam proses pendaftaran dan penggunaan kredit yang meningkatkan pembelian masyarakat dan apabila masyarakat tidak memiliki perencanaan keuangan yang baik, maka akan kemungkinan terjadi kredit tidak lancar dan terlilit hutang akibat tidak mampu melakukan pembayaran. Tidak adanya pengetahuan atau edukasi dalam bidang keuangan menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan.

Kota Batam termasuk salah satu wilayah yang diikutsertakan pada survei indeks literasi keuangan Indonesia yang diselenggarakan OJK pada tahun 2016 dan mencapai tingkat literasi keuangan sebesar 37.1%. Literasi keuangan Kota Batam tergolong rendah walaupun telah melewati target nasional. Angka literasi keuangan Kepulauan Riau mencapai peringkat ke-6 secara nasional (OJK,2019).

Kesulitan dalam hal keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya penghasilan atau pemasukan melainkan karena kesalahan dalam manajemen penataan keuangan. Oleh karena itu, setiap individu membutuhkan literasi keuangan yang memadai dalam semua aspek keuangan dalam pengelolaan keuangan individu maupun kelompok. Setiap individu memerlukan edukasi keuangan untuk memacu individu dalam membuat rencana keuangan di

masa yang akan datang untuk mencapai kesejahteraan finansial sesuai dengan pola hidup dan gaya hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul " Analisa Pengaruh *Financial Attitude, Financial Behavior, Financial Knowledge, Financial Anxiety* dan *Self-Efficacy* terhadap *Financial Literacy* di Kota Batam" untuk mengetahui tingkat literasi masyarakat Kota Batam.

Tinjauan Pustaka

Financial Literacy

Dalam penelitian Abdullah *et al.*, (2017) dijelaskan bahwa ada beberapa pandangan yang kontradiktif di antara peneliti tentang studi literasi keuangan. Ditemukan bahwa tidak ada definisi yang pasti untuk literasi keuangan menurut mayoritas peneliti. Oleh karena itu definisi literasi keuangan dibagi menjadi 5 definisi secara garis besar yaitu: (i) pemahaman tentang persepsi keuangan; (ii) keterampilan komunikasi mengenai konsep keuangan; (iii) keterampilan dalam mengatur keuangan pribadi; (iv) keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi dan pengambilan keputusan finansial; (v) kepercayaan dalam perencanaan efektif untuk kebutuhan finansial.

Dalam penelitian Ghasarma *et al.*, (2017) dijelaskan bahwa literasi keuangan dianggap sebagai sebuah pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan finansial. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan seseorang lebih mudah terlintas dengan persoalan pinjaman dan cicilan kredit yang tinggi. Hal ini juga dipengaruhi oleh perkembangan instrumen keuangan yang tidak dibarengi dengan peningkatan literasi keuangan masyarakat. Literasi keuangan dinilai sebagai kebutuhan dasar manusia dalam keuangan. Literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan mengenai konsep keuangan, resiko dan keterampilan diri untuk menghasilkan keputusan yang efisien di berbagai bidang keuangan serta mengembangkan kesejahteraan finansial individu (A.Lusardi, 2015).

Secara garis besar, penelitian empiris tentang literasi keuangan dibagi menjadi 3 kategori antara lain: (1) studi yang menginvestasi literasi keuangan di tingkat nasional dimana studi ini mengeksplorasi faktor sosial ekonomi dan demografi yang mungkin terjadi, (2) Studi empiris yang mempelajari apakah pengaruh literasi keuangan terhadap pengambilan keputusan dalam hal manajemen kekayaan dan (3) Studi mengenai efek pendidikan dan implementasi terhadap literasi keuangan (Lin *et al.*, 2017).

Financial Attitude

Hasil Penelitian Garg & Singh (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *financial attitude* terhadap literasi keuangan dikarenakan *financial attitude* merupakan perilaku pra disposisi yang dibentuk karena adanya kepercayaan ekonomi dan non-ekonomi yang dimiliki di setiap individu. Peneliti menganggap bahwa individu dengan sikap finansial yang tinggi cenderung lebih berpengaruh terhadap literasi keuangan.

Financial Behavior

Hasil Penelitian Garg & Singh (2018) menunjukkan perilaku keuangan yang baik seperti kedisiplinan diri ketika menghadapi masalah keuangan rumah tangga dan uang pribadi lebih

cenderung melakukan pembayaran tepat waktu, menilai keterjangkauan produk, menetapkan tujuan keuangan, mengevaluasi produk finansial dalam keseharian.

Financial knowledge

Hasil penelitian Garg & Singh (2018) menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan antara pengetahuan finansial terhadap literasi keuangan. Peneliti menganggap bahwa pengetahuan keuangan sebagai pemahaman individu akan konsep keuangan. Peneliti menemukan bahwa individu yang memiliki kinerja buruk pada dimensi pengetahuan keuangan dari literasi keuangan menunjukkan kurangnya numerasi dasar dan ketidakmampuan untuk memahami prinsip mengenai uang dan ketidakmampuan dalam menilai dampak inflasi pada tingkat pengembalian

Peong *et al.*, (2019) dalam penelitian menyatakan bahwa pengetahuan keuangan mengangani individu dalam bertindak sesuai kebutuhan. Pengetahuan financial diibaratkan sebagai bentuk pendidikan keuangan untuk meningkatkan modal manusai atau individu khususny dalam praktik. Pengetahuan keuangan sebagai gambar perilaku individu dan persepsi financial individu. Pengetahun finansial diperlukan agar individu berpengetahuan luas secara financial dalam maksud perilaku pengeluaran mereka.

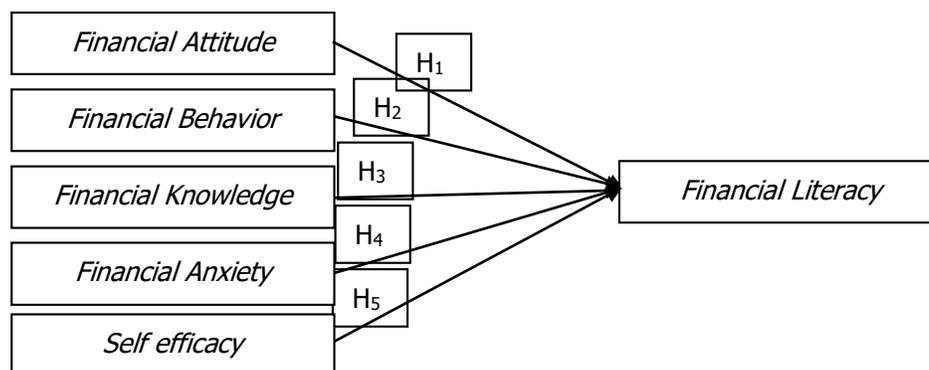
Financial Anxiety

Istiaq et al. (2019) mengungkapkan bahwa *financial anxiety* atau kecemasan financial menyebabkan adanya tekanan akibat cemasnya individu dalam kelebihan hutang dan pengendalian diri yang berujung pada peningkatan depresi keuangan. Individu yang memiliki tingkat kecemasan berlebihan cenderung ekstensif pada kondisi kesehatan mental. Hal ini menyebabkan individu mengalami kegagalan persepsi diri terhadap keputusan sebelum dan sesudah yang mempengaruhi literasi keuangan.

Self Efficacy

Istiaq et al. (2019) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* memiliki keterkaitan terhadap literasi keuangan dalam keputusan keuangan karena adanya control fungsi secara subjektif. *Self-efficacy* membantu individu dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi sehingga mencakup pilihan emosional yang memperluas kebebasan tindakan dan mental yang baik.

Model Penelitian



Gambar 1 Model hubungan *financial attitude*, *financial behavior*, *financial knowledge*, *financial anxiety* dan *self efficacy*,

Sumber: Penulis (2020)

Metodologi Penelitian

Peneliti memahami asumsi yang mendasari berbagai teknik dan kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa teknik dan prosedur tertentu akan dapat diterapkan pada masalah tertentu (Patel & Patel, 2019). Penelitian ini menggunakan metode survei dalam pengumpulan data seperti yang tertera dalam penelitian Sugiyono (2016), penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner sebagai media dalam pengumpulan data dan hasil yang diperoleh digunakan sebagai informasi atau referensi dalam penelitian variabel.

Berdasarkan tujuan, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian dasar atau *basic reseach* dikarenakan masih bersifat teoritis dan memiliki tujuan untuk mengembangkan pengetahuan serta tidak berdampak pada pengambilan suatu kebijakan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan fenomena sosial yang terjadi. Penelitian ini tidak menghasilkan solusi atau hasil untuk masalah saat ini tetapi memberikan kontribusi sesuatu bagi pengetahuan ilmiah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini digolongkan sebagai *causal comparative reseach*. Karakteristik penelitian ini antara lain menjelaskan hubungan sebab akibat antar variabel. Variabel *financial literacy* sebagai variabel dependen dan *financial attitude, financial behavior, financial knowledge, financial anxiety* dan *self efficacy* sebagai variabel independen. Penelitian ini menggunakan data primer dengan objek penelitian adalah masyarakat Kota Batam. Populasi laki laki sebanyak 701.240 jiwa sedangkan populasi perempuan sebanyak 674.769 jiwa.

Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* untuk pengambilan sampel. Metode ini merupakan metode pengambilan sample jenis non-probalitas dan didasarkan pada ketersediaan dan kemudahan perolehan data. Metode ini mengambil sampel dari unit yang sering dijumpai dalam keseharian dan mudah diakses. Untuk menghitung jumlah responden yang diperlukan secara keseluruhan, maka peneliti menggunakan rumus Slovin's. Untuk memenuhi kriteria sampel penelitian, maka jumlah sampel yang perlu dikumpulkan sebanyak 400 sampel.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan skala 1-5. Skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju (STS) dan skala 5 menunjukkan sangat setuju (SS). Kuesioner tersebut dibagikan dalam bentuk *google form* melalui sosial media dengan total pertanyaan sebanyak 32 buah. Jumlah data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 421 kuesioner dan ditemukan 2 data *outlier* yang tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat hasil analisis demografi responden dan analisis kuantitatif. Penelitian ini juga dilakukan uji *outlier* untuk menguji hasil uji kualitas data (validitas dan reliabilitas). Kemudian juga dilakukan uji asumsi klasik dan lainnya. Pembahasan uji data dapat dilihat pada berikut ini :

Analisis Deskriptif

Total kuesioner yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 421 kuesioner. Setelah dilakukan uji *outlier* ditemukan 2 data yang outlier dan tidak dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya. Uji *outlier* dilakukan dengan menggunakan software SPSS versi 26. Sehingga total

responden yang digunakan pada pengujian selanjutnya sebanyak 419 responden dengan total validitas 99.52%. Berdasarkan analisa deskriptif diperoleh data bahwa sebagian besar responden adalah responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 225 responden (53.7%), sedangkan responden laki-laki dengan jumlah 194 responden (46.3%). Mayoritas responden berumur 18-21 tahun yaitu sebanyak 87 responden atau 50,29%. Mayoritas responden berusia 18-25 tahun dengan jumlah sebanyak 219 responden (52.3%). Rata-rata responden berpendidikan terakhir SMA sebanyak 225 responden (53.7%) dan belum memiliki pendapatan.

Uji Validitas

Suatu item pertanyaan dikatakan valid apabila memiliki nilai *factor loading* melebihi 0.6 (Hair, *et al.*, 2009, Ghazali, 2011). Setelah dilakukan uji validitas, semua item pertanyaan memenuhi syarat validitas yaitu melebihi nilai 0.6 sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Suatu variabel dinyatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* \geq 0.6 (Hair *et al.*, 2011:92). Setelah dilakukan uji reabilitas, diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0.6 sehingga dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data menyebar secara normal. Data dikategorikan menyebar secara luas apabila angka *Asymp.Sig* diatas 0.05. Diketahui nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* pada penelitian ini mencapai 0,200. Angka tersebut berada diatas 0.05 dan syarat normalitas pada data tersebut dinyatakan menyebar/ berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Suatu variabel independen dikatakan non-multikolinearitas apabila nilai VIF-nya lebih kecil dari 10 atau nilai toleransi >0.1 . Setelah dilakukan uji multikolinearitas dapat diketahui bahwa nilai VIF *financial literacy* (3.466), *financial behavior* (4.747), *financial knowledge* (3.717), *financial anxiety* (1.036), dan *self efficacy* (2.525). Sedangkan nilai toleransi *financial attitude* (0.289), *financial behavior* (0.211), *financial knowledge* (0.269), *financial anxiety* (0.965) dan *self efficacy* (0.396). Dari hasil VIF dan nilai toleransi dapat diketahui setiap variabel merupakan non-multikolinieritas dan telah memenuhi syarat.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini diuji dengan uji glejser dimana pengujian data ini dilakukan dengan meregresi nilai *abs res* dengan menggunakan variabel independen yang terdapat pada penelitian ini. Apabila variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai *residual* dan nilai *sig* pada uji T melebihi 0.05 , maka dinyatakan model regresi diatas tidak mengandung heteroskedastisitas. Setelah dilakukan uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa *financial attitude* (*sig* 0.319), *financial behavior* (*sig* 0.524), *financial knowledge* (*sig* 0,109), *financial anxiety* (*sig* 0.085) dan *self efficacy* (*sig* 0.510). Dari nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa semua variabel bebas heteroskedastisitas.

Uji F

Tabel 1. Hasil Uji F

Deskripsi	Significance	Keterangan
<i>Regression Residual</i>	0,003	Signifikan

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Variabel independen dinyatakan berpengaruh secara signifikan apabila nilai *sig* pada hasil uji F berada dibawah 0.05. Pada tabel 9, hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai sig 0,003 dan berada dibawah 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersamaan.

Hasil Uji t

Tabel 2. Hasil Uji t

Deskripsi	Standardized Coefficients B	Significance
<i>Financial Attitude</i>	0,054	0,012
<i>Financial Behavior</i>	-0,016	0,032
<i>Financial Knowledge</i>	-0,030	0,046
<i>Financial Anxiety</i>	0,312	0,000
<i>Self Efficacy</i>	0,813	0,000

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

H1: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *financial attitude* terhadap *financial literacy*.

Variabel sikap keuangan mempengaruhi literasi keuangan seseorang sebesar 0.054 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.012. Nilai ini positif artinya apabila semakin tinggi angka sikap keuangan, maka terbukti semakin tinggi pula literasi keuangan individu. Hasil diatas menunjukkan bahwa adanya keselarasan penelitian dengan Agarwalla *et al.*, (2015), Xiao *et al.*, (2016), Te'eni Harari (2016), Felipe *et al.*, (2017), Garg dan Singh (2018), Aydin & Selcuk (2019) yang dalam penelitiannya diketahui bahwa sikap keuangan berperan penting dalam membantu individu untuk mengelola keuangan untuk mencapai kemerdekaan secara finansial. Peneliti menganggap bahwa individu yang memiliki sikap perilaku yang tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangannya.

H2: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *financial behavior* terhadap *financial literacy*.

Variabel perilaku keuangan mempengaruhi literasi keuangan seseorang sebesar -0.016 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.032. Artinya perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Hasil diatas menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian Rai *et al.*, (2019), Venkataraman dan Venkatesan (2018) & Garg dan Singh (2018)

H3: Terdapat pengaruh signifikan negatif antara *financial knowledge* terhadap *financial literacy*.

Hasil variabel *financial knowledge* yang diperoleh memiliki nilai beta sebesar -0.065 dengan tingkat signifikansi 0.042, selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Garg dan Singh (2018), Venkataraman & Venkatesan (2018) yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan

memiliki hubungan signifikan negatif terhadap literasi keuangan.

H4: Terdapat pengaruh signifikan positif antara *financial anxiety* terhadap *financial literacy*.

Variabel kecemasan keuangan mempengaruhi literasi keuangan seseorang sebesar 0.312 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian Farrell et al.(2015), Paluri dan Mehra (2016) dan Lind *et al.* (2018). Individu yang memiliki kecemasan keuangan diyakinkan dapat mengendalikan keuangan dan berpikir terlebih dahulu sebelum membuat suatu keputusan keuangan. Adanya persepsi individu terhadap segala keputusan keuangan yang akan mempengaruhi literasi keuangannya.

H5 : Terdapat pengaruh signifikan positif antara *self-efficacy* terhadap *financial literacy*

Variabel kecemasan keuangan mempengaruhi literasi keuangan seseorang sebesar 0.813 dengan nilai *Sig.* sebesar 0.000. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keselarasan dengan penelitian dan Farrell et al.(2015), Ghasarma *et al.* (2017) dan Lind *et al.* (2018), Demirhan et al. (2019). *Self Efficacy* memiliki keterkaitan terhadap literasi keuangan dalam keputusan keuangan karena adanya control fungsi secara subjektif. *Self Efficacy* membantu individu dalam mengembangkan keterampilan dan kompetensi sehingga mencakup pilihan emosional yang memperluas kebebasan tindakan dan mengendalikan individu.

Uji R Square (R²)

Tabel 3. Hasil Uji R Square (R²)

Deskripsi	<i>Adjusted R Square</i>
Model	0,779

Sumber : Data primer yang diolah (2020)

Dari tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai *adjusted R Square* sebesar 0,779 atau 77.9% Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mendeskripsikan variabel literasi keuangan sebesar 77.9% sedangkan 22.1% variabel literasi keuangan dideskripsikan oleh variabel lain yang berada diluar modelnya.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan semua variabel telah memenuhi asumsi uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Semua item pertanyaan dinyatakan valid, reliabel dan data berdistribusi secara normal. Model penelitian ini memenuhi asumsi non-multikolinieritas dan bebas heteroskedastisitas. Hasil uji nilai *adjusted R Square* menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu mendeskripsikan variabel *financial literacy* sebesar 77.9% sedangkan selebihnya 22.1% dideskripsikan oleh variabel lainnya yang berada diluar model penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap keuangan, perilaku keuangan, pengetahuan keuangan, kecemasan keuangan dan keyakinan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Dikarenakan adanya keterbatasan dalam pendistribusian kuesioner, maka penelitian ini masih terbatas dilakukan secara geografis di Kota Batam. Oleh karena itu, peneliti berharap dapat memperluas lingkup pendistribusian data dan memperbanyak variabel yang akan dibahas pada penelitian selanjutnya agar penelitian dapat berjalan lebih sempurna.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. A., Wahab, S. N. A. A., Sabar, S dan Abu, F. (2017). Factors Determining Islamic Financial Literacy Among Undergraduates. *Journal of Emerging Economies & Islamic Research*, 5(2), 67–76
- Ishtiaq, M., & Hussain, S. (2019). *Financial Self-Efficacy and Women 's Personal Finance Behaviour: A Case study of Public Sector Banks in Pakistan*. 11(8).
- Agarwalla, S. K., Barua, S. K., Jacob, J., & Varma, J. R. (2015). Financial Literacy among Working Young in Urban India. *World Development*, 67 (2013), 101–109. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2014.10.004>
- Demirhan, D., Ardogan, R dan Tatarlar, C. D. (2019). Relationship Between Financial Literacy and Self Efficacy. *International Conference and Applied Economics and Finance*, (January).
- Farrell, L., Fry, T. R. L., & Risse, L. (2015). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Felipe, I. J. dos S., Ceribeli, H. B., & Lana, T. Q. (2017). Investigating the level of financial literacy of university students. *RACE - Revista de Administração, Contabilidade e Economia*, 16(3), 845–866. <https://doi.org/10.18593/race.v16i3.13458>
- Garg, N., & Singh, S. (2018). Financial literacy among youth. *International Journal of Social Economics*, 45(1), 173–186. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2016-0303>
- Ghasarma, R., Putri, L dan Adam, M. (2017). Financial Literacy; Strategies and Concepts in Understanding the Financial Planning With Self-Efficacy Theory and Goal Setting Theory of Motivation Approach. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 182–188
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, et al. 2010. *Multivariate Data Analysis*. 7th edition. New jersey: Pearson Prentice Hall.
- Lind, T., Skagerlund, K., Lind, T., Strömbäck, C., Tinghög, G. dan Västfjäll, D. (2018). Financial Literacy and the Role of Numeracy – How Individuals ' Attitude and Affinity With Numbers Influence Financial Literacy *Journal of Behavioral and Experimental Economics* Financial Literacy and the Role of Numeracy – How individuals ' Attitude and a. *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 74(March), 18–25
- Lusardi, A. (2015). *Financial literacy: Do people know the ABCs of finance?* *Public Understanding of Science*, 24(3), 260–271. DOI: 10.1177/0963662514564516
- Loh, A. M., Peong, K. K. P., & Peong, K. K. P. (2019). Global Journal of Business and Social Science Review Determinants of Personal Financial Literacy among Young Adults in Malaysian Accounting Firms. *GATR Global Journal of Business Social Sciences Review*, 7(1), 8–19.
- Paluri, R. A., & Mehra, S. (2016). *Financial attitude based segmentation of women in India: an exploratory study*. *International Journal of Bank Marketing*, 34(5), 670–689. DOI: 10.1108/IJBM-05-2015-0073
- Te'eni-Harari, T. (2016). Financial literacy among children: the role of involvement in saving money. *Young Consumers*, 17 (2), 197–208. <https://doi.org/10.1108/YC-01-2016-00579>
- Rai, K., Dua, S., & Yadav, M. (2019). Association of Financial Attitude, Financial Behaviour and Financial Knowledge Towards Financial Literacy: A Structural Equation Modeling Approach. *FIIB Business Review*, 8(1), 51–60.

- Venkataraman, R., & Venkatesan, T. (2018). Analysis of Factors Determining Financial Literacy using Structural Equation Modelling #, (August 2017), 19–29. <https://doi.org/10.18311/sdmimd/2018/19998>
- Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2016). *Consumer financial education and financial capability. International Journal of Consumer Studies, 40(6), 712–721.* doi:10.1111/ijcs.12285